

PERAN UMKM DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA

Mita Medina¹, Budi Gautama Siregar^{2*}

^{1,2}Pascasarjana Ekonomi Syariah, Unin Syekh Ali Hasan Hasan Ahmad Addary, Padangsidimpuan, Indonesia

Email: [1mitamedinadalimunthe@gmail.com](mailto:mitamedinadalimunthe@gmail.com), [2*budigautama@uinsyahada.ac.id](mailto:budigautama@uinsyahada.ac.id)

(* : coresponding author)

Abstrak— UMKM memiliki peran vital dalam pembangunan ekonomi Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan inklusif. Penelitian ini bertujuan mengkaji kontribusi UMKM terhadap perekonomian, tantangan yang dihadapi, serta upaya penguatan dari berbagai pihak. Data menunjukkan peningkatan jumlah usaha mikro dan fluktuasi usaha kecil dalam beberapa tahun terakhir. Permasalahan umum UMKM mencakup keterbatasan modal, rendahnya kualitas SDM, serta akses pasar yang terbatas. Pemerintah, perbankan, dan BUMN telah berperan aktif dalam mendukung pertumbuhan UMKM melalui kredit, pelatihan, dan perluasan jaringan. Diharapkan dengan penguatan strategi dan inovasi, UMKM dapat menjadi pilar ekonomi nasional yang tangguh dan berkelanjutan.

Kata Kunci: UMKM, Ekonomi, Indonesia

Abstract— *UMKM play a vital role in Indonesia's economic development, particularly in job creation and promoting inclusive growth. This study aims to examine the contribution Of UMKM to the national economy, the challenges they face, and the efforts made by various stakeholders to strengthen the sector. Data show a consistent increase in the number of micro-enterprises and fluctuating trends among small enterprises in recent years. Common challenges faced by UMKM include limited capital, low human resource quality, and restricted market access. The government, banking institutions, and BUMN have actively supported UMKM growth through credit access, training programs, and market expansion. With strengthened strategies and innovation, UMKM are expected to become a resilient and sustainable pillar of the national economy.*

Keywords: UMKM, Economic, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yaitu suatu proses untuk meningkatkan kapasitas produksi nasional dalam memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat secara merata di suatu daerah dan salah satu solusinya adalah dalam sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang memegang peran penting untuk mendorong Pembangunan Ekonomi Nasional dan juga sebagai pondasi ekonomi Masyarakat yang kuat dan juga mandiri.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bisa dikatakan sebagai salah satu Solusi ataupun menjadi pilar dalam perekonomian Indonesia, karena dalam berbagai Krisis ekonomi yang ada, UMKM dapat dikatakan sebagai Solusi dan juga terbukti memiliki kemampuan dan dapat dijadikan sebagai penopang stabilitas ekonomi nasional. Kemudian juga Presiden Joko Widodo di suatu momen pada acara BRI MICROFINANCE OUTLOOK 2024 menyampaikan bahwasanya UMKM memiliki kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 61% atau setara dengan Rp. 9.580 triliun dan juga menyerap 97% tenaga kerja. Fakta tersebut menunjukkan bahwa memang UMKM ini sangat berpengaruh dan juga berperan dalam perekonomian Indonesia baik dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi kemiskinan untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, UMKM masih menghadapi berbagai kendala ataupun tantangan yang dapat menghambat potensi UMKM untuk berkembang dan bersaing baik Tingkat nasional maupun Tingkat global. Oleh karena itu penelitian Ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran UMKM dalam perekonomian Indonesia, Serta mengidentifikasi apa saja faktor yang mendukung ataupun menghambat dalam berjalannya perkembangan UMKM.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

UMKM menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri. Usaha ini dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan cabang perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar serta memenuhi kriteria lain.(Fauziah, A, Dkk, 2024).

Usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha dengan jumlah karyawan (Hasanah, Dkk, 2020), skala usaha, dan omset relatif kecil serta umumnya didirikan dengan modal yang terbatas. UMKM mempunyai peran penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia terutama dalam penciptaan lapangan kerja serta pemberdayaan rumah tangga yang mendukung pendapatan.

Peter F. Drucker, seorang tokoh teoritis manajemen, menyatakan bahwa UMKM adalah Perusahaan atau organisasi dengan sumber daya yang terbatas, tetapi memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi perubahan pasar. (Sastradinata, 2024).

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan kegiatan ekonomi produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha kecil, berdiri sendiri, bukan cabang atau bagian dari usaha besar, serta memenuhi kriteria tertentu seperti jumlah karyawan, skala usaha, dan omset yang relatif kecil. UMKM umumnya didirikan dengan modal terbatas, namun memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Menurut Peter F. Drucker, UMKM juga dikenal sebagai entitas dengan sumber daya terbatas, namun memiliki kemampuan tinggi untuk beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi perubahan pasar.

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro yaitu:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Di Negara lain atau tingkat dunia, terdapat berbagai definisi yang berbeda mengenai UKM yang sesuai menurut karakteristik masing – masing Negara, yaitu sebagai berikut .

- a. World Bank: UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja ± 30 orang, pendapatan per tahun US\$ 3 juta dan jumlah aset tidak melebihi US\$ 3 juta.

- b. Di Amerika: UKM adalah industri yang tidak dominan di sektornya dan mempunyai pekerja kurang dari 500 orang.
- c. Di Eropa: UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja 10-40 orang dan pendapatan per tahun 1-2 juta Euro, atau jika kurang dari 10 orang, dikategorikan usaha rumah tangga.
- c. Di Jepang: UKM adalah industri yang bergerak di bidang manufakturing dan retail/service dengan jumlah tenaga kerja 54-300 orang dan modal ¥ 50 juta-300 juta.
- d. Di Korea Selatan: UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja \leq 300 orang dan aset \leq US\$ 60 juta.
- e. Di beberapa Asia Tenggara: UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja 10-15 orang (Thailand), atau 5-10 orang (Malaysia), atau 10-99 orang (Singapura), dengan modal \pm US\$ 6 juta.

Karakteristik UMKM di Indonesia ada empat alasan yang menjelaskan posisi strategis UMKM di Indonesia. Pertama, UMKM tidak memerlukan modal yang besar sebagaimana perusahaan besar sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit usaha besar. Kedua, tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal tertentu. Ketiga, sebagian besar berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar. Keempat, UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi (Sarifah, S.N Dkk, 2019).

2.2. Ekonomi

Pengertian ekonomi secara etimologis sebagaimana yang telah diungkapkan pada latar belakang makalah ini adalah berasal dari bahasa Yunani oikos (rumah tangga) dan nomos (peraturan atau hukum). Pelaku-pelaku ekonomi seperti : Konsumen, Produsen, Tenaga Kerja, Investor dan Pejabat-pejabat terkait. Lingkungan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM), sumber daya kapital (SDK), sumber daya teknologi (SDT). Selain itu system ekonomi adalah suatu system yang mengatur serta menjalin hubungan antar manusia dengan seperangkat kelembagaan dalam suatu tatanan kehidupan, selanjutnya dikatakan pula bahwa suatu system ekonomi tidak harus berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan falsafah, pandangan dan pola hidup masyarakat tempatnya berpijak. Sistem ekonomi sesungguhnya merupakan salah satu unsur saja dalam supra system kehidupan masyarakat.

Menurut Dumairy, (1996), Sistem ekonomi adalah suatu system yang mengatur serta menjalin hubungan antar manusia dengan seperangkat kelembagaan dalam suatu tatanan kehidupan. Sebuah system ekonomi terdiri atas ekonomki unsur-unsur manusia sebagai subjek; barang-barang ekonomi sebagai objek; serta seperangkat kelembagaan yang mengatur dan menjalinnya dalam kegiatan ekonomi.

Pengertian yang lebih luas dari istilah "pembangunan ekonomi" mencakup perubahan secara menyeluruh dalam struktur ekonomi masyarakat. Pembangunan adalah proses transformasi yang terjadi seiring waktu dan ditandai dengan perubahan struktural. Perubahan ini termasuk perubahan pada landasan kegiatan ekonomi dan struktur ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Sebagaimana dinyatakan oleh Sumitro Djojohadikusumo (1987), proses meningkatkan barang dan jasa dalam aktivitas ekonomi masyarakat merupakan dasar pertumbuhan ekonomi. Dikenal dalam teori ilmu ekonomi pembangunan bahwa ada hubungan antara pemerataan dan pertumbuhan ekonomi. Apabila fokus program pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi akan meningkat, tetapi tidak diikuti oleh pemerataan pendapatan dan distribusi pendapatan cenderung timpang. Sebaliknya, jika fokus pembangunan adalah program pemerataan, distribusi pendapatan akan lebih baik, tetapi pertumbuhan ekonomi cenderung rendah. Negara-negara maju telah menggunakan strategi Redistribution With Growth untuk melakukan pembangunan mereka. Strategi ini bertujuan

untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sambil melakukan redistribusi pendapatan, dengan fokus pada proyek pembangunan yang mengutamakan pemerataan pekerjaan.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode studi dokumen atas hasil-hasil penelitian sebelumnya, yang ditelusuri melalui jurnal pada beberapa media elektronik seperti digital library, website maupun koneksi jurnal perpustakaan. Penelusuran jurnal dilakukan melalui Google Browser dan Google Cendekia. Penelusuran jurnal dilakukan dengan menggunakan kata kunci : UMKM dan Perekonomian Indonesia.

4. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 yang dampaknya masih terasa sampai sekarang telah menorehkan sejarah perekonomian dan pembelajaran yang luar biasa. Jika mau belajar dari krisis ekonomi tersebut ada beberapa pelajaran yang dapat dipetik, antara lain:

1. Membangun ekonomi tidak bertumpu pada kekuatan sendiri, melainkan pada utang luar negeri,
2. pola pembangunan ekonomi yang bertumpu pada perusahaan besar ternyata tidak cukup kuat untuk menghasilkan struktur sosial – ekonomi,
3. UMKM yang kurang mendapatkan perhatian ternyata justru mampu bertahan ditengah badi krisis ekonomi dan mampu menggerakkan roda perekonomian dengan kekuatan sendiri.

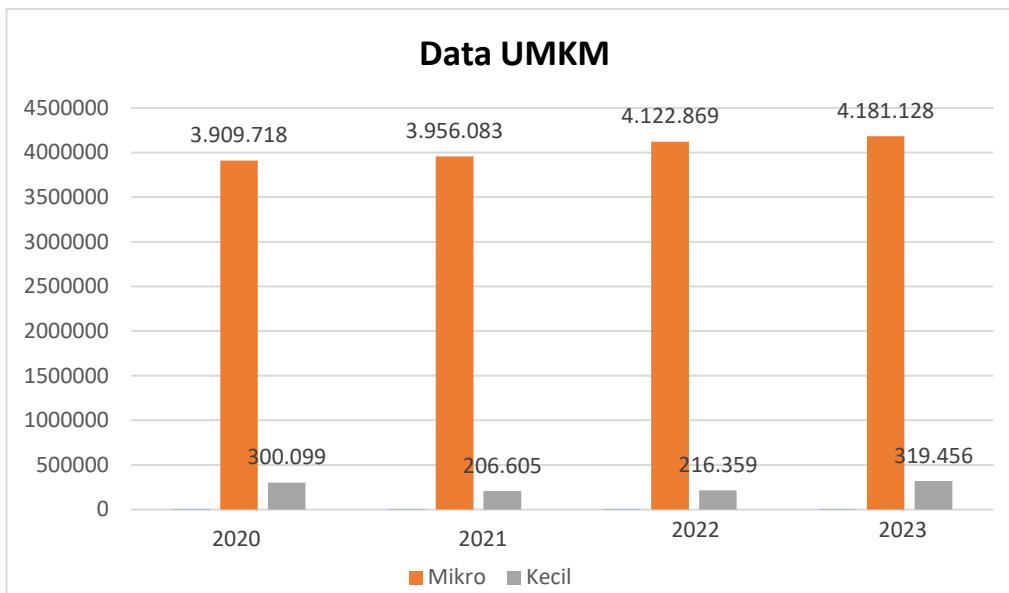
Belajar dari krisis ekonomi tersebut, UMKM diakui sebagai sektor usaha yang sangat penting karena peran dan fungsinya dalam perekonomian. Dan pemerintah mulai memberikan perhatian pada UMKM. Meskipun demikian, UMKM tetap membutuhkan dukungan dari berbagai pihak dalam penguatan UMKM guna perkembangan UMKM itu sendiri. Perkembangan dan pertumbuhan UMKM ditingkatkan karena perlu perannya terus dalam menyediakan lapangan kerja yang secara langsung akan mengurangi pengangguran yang berujung pada mengatasi kemiskinan. Dengan penguatan UMKM melalui komitmen pemerintah diharapkan akan meningkatkan iklim meningkatkan gairah investasi usaha, dan dengan demikian UMKM dapat menjadi pilar membangun perekonomian bangsa. Perannya yang begitu besar dalam perekonomian nasional, sudah seharusnya UMKM mendapat perhatian khusus dari pihak pengambil kebijakan. Dibawah kementerian Koperasi dan UMKM diharapkan UMKM bersama koperasi dalam kiprahnya mampu menjadi penopang perekonomian bangsa. Dengan potensi kekayaan alam yang berlimpah perlu sentuhan kreatifitas untuk memberi value (nilai) pada hasil produk barang dan jasa. Membangun ekonomi merupakan proses untuk memperbaiki kualitas masyarakat disektor ekonomi.

Tabel 1. Data jumlah perusahaan industri skala mikro dan kecil yang di peroleh dari badan pusat statistik indonesia

Tahun	Mikro	Kecil
2020	3.909.718	300.099
2021	3.956.083	206.605
2022	4.122.869	216.359
2023	4.181.128	319.456

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 2. Diagram kenaikan dan penurunan UMKM Dari 2020-2023



Dari data yang disajikan dapat dilihat bahwa pertambahan usaha mikro di Indonesia dari 4 tahun belakangan mengalami kenaikan secara berkala, sedangkan usaha kecil mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Hal tersebut membuktikan peran UMKM dalam perekonomian Indonesia sangat berpengaruh.

Usaha mikro yang mengalami kenaikan membantu banyak Masyarakat untuk berpindah dari keadaan ekonomi yang sulit karena hanya dengan memanfaatkan ide dan sumber daya serta modal yang tidak besar bisa menghasilkan keuntungan yang cukup besar hingga mencapai angka Rp. 600.000.000 per tahunnya.

Usaha kecil yang mengalami fluktuasi disebabkan oleh usaha kecil ini naik menjadi usaha mikro, keuntungan yang diperoleh dari usaha kecil mengurangi angka jumlah pelaku usaha kecil dari tahun ketahun dan berpindah menjadi usaha mikro.

Usaha Kecil Mikro dan Menengah merupakan bagian penting dari perekonomian suatu bangsa. Karena peran pentingnya tersebut pemerintah terus melakukan upaya mengembangkan UMKM. Maka dari itu perlu dukungan dari berbagai kalangan untuk penguatan UMKM melalui peningkatan sumber daya manusia (SDM) seperti yang diungkapkan oleh Suyatno (2000) bahwa untuk dapat meningkatkan daya saing UMKM diperlukan meningkatkan kemampuan teknologi dan daya kreatif inovatifnya. Peningkatan kemampuan teknologi mempunyai hubungan berbanding lurus dengan kemajuan ekonomi. Secara umum UMKM dalam perekonomian bangsa memiliki peran:

1. Sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi;
2. Penyedia lapangan kerja terbesar;
3. Pemeran penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat;
4. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta
5. Kontribusinya terhadap neraca pembayaran.

Efendi Ishak, (2020) sebagai pilar perekonomian bangsa. Permasalahan umum yang dihadapi oleh sebagian besar pelaku UMKM adalah kurangnya SDM yang kompeten dibidangnya, Lemahnya kreativitas dan inovasi, lemahnya kemampuan dalam membaca peluang yang ada, permodalan usaha, serta lemahnya strategi pemasaran (marketing). Sistem jaringan yang masih kurang juga menjadi permasalahan pokok, karena sebaik apapun kualitas produk yang dihasilkan apabila kurang promosi dalam hal pemasaran juga tidak mampu bersaing. Maka dari itu penting bagi pelaku UMKM mempunyai jaringan usaha yang kuat guna memasarkan produk yang dihasilkan.

Untuk menghadapi mekanisme pasar yang makin terbuka dan kompetitif, penguasaan pasar merupakan prasyarat untuk meningkatkan daya saing UMKM. Maka dari itu, penting bagi UMKM untuk mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat, baik informasi mengenai pasar produksi maupun pasar faktor produksi. Informasi tentang pasar produksi sangat diperlukan untuk memperluas jaringan pemasaran produk yang dihasilkan oleh UMKM. Menurut Effendi Ishak, (2005) informasi pasar produksi atau pasar komoditas yang diperlukan, misalnya (1) jenis barang yang dibutuhkan, (2) daya beli masyarakat, (3) harga pasar yang berlaku, (4) selera konsumen pada pasar lokal, regional maupun internasional.

Untuk mendukung penguatan UMKM ini Bank Indonesia telah mengeluarkan ketentuan yang perbankan wajibkan untuk kepada mengalokasikan kredit/pembiayaan kepada UMKM mulai tahun 2015 sebesar 5% dari semua sektor UMKM, tahun 2016 sebesar 10%, tahun 2017 sebesar 15% dan pada akhir tahun 2018 juga sudah ditetapkan sebesar 20%. Ketentuan Bank Indonesia tersebut menunjukkan bahwa pemerintah dan Bank Indonesia sangat merespon perkembangan UMKM. Diharapkan dengan adanya penguatan permodalan tersebut pertumbuhan dan perkembangan UMKM benar-benar dapat mewujudkan harapan bahwa penguatan UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa.

Selain perbankan banyak perusahaan BUMN dan swasta yang ikut serta membantu meningkatkan UMKM, antara lain PT. Telkom Indonesia dan PT. Pegadaian yang memberikan bantuan penguatan UMKM melalui permodalan dan akses pasar. Penguatan UMKM serupa juga dilakukan oleh PT. Permodalan Nasional Madani bersama PT. Asuransi Jiwasraya dan Jamkrindo berkomitmen untuk mendukung aktivitas para pelaku UMKM. Sinergisitas ini bermanfaat untuk mengembangkan serta memberdayakan sektor UMKM, menyadari pentingnya kontribusi UMKM dalam membangun ekonomi bangsa. Publikasi Statistik kredit UMKM berdasarkan definisi dan kriteria usaha berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM mulai dilaksanakan untuk data laporan bulanan bank sejak Januari 2011. Kredit UMKM adalah kredit kepada debitur usaha mikro, kecil dan menengah yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana 144 Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan) Volume 4 Nomor 2 2019 diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Berdasarkan UU tersebut, UMKM adalah usaha produktif yang memenuhi kriteria usaha dengan batasan tertentu kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Setiap tahun kredit kepada UMKM mengalami pertumbuhan dan hal ini menunjukkan bahwa iklim investasi dan pertumbuhan ekonomis sangat kondusif.

5. KESIMPULAN

UMKM mempunyai peran dan strategi dalam membangun ekonomi bangsa. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Jumlah pelaku UMKM di Indonesia termasuk besar dibanding negara lainnya sejak tahun 2014. Jumlah UMKM terus mengalami perkembangan dari tahun 2015 hingga 2017, yang salah satu pemicunya adalah tingginya usia produktif dibanding lapangan kerja yang tersedia.

REFERENCES

- Fauziah, A.,dkk. 2024. Peran UMKM Terhadap Stabilitas Ekonomi Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol.2(4)
- Sarfiah, S.N., dkk. 2019. UMKM Sebagai Pilar Pembangunan Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP(Riset Ekonomi Pembangunan)*,Vol.4(1)
- Sastradinata, L.N. 2024. Strategi UMKM Dan Bisnis Kreatif. Jakarta Timur : PT. Bumi Aksara